

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan sekaligus menjadi hak bagi setiap manusia, pendidikan mempunyai arti penting sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan dapat membuat manusia menjadi cerdas, pandai, terampil, kreatif, dan mampu menjadi manusia yang mandiri. Di dalam pembukaan UUD tentang salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintahan melalui Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberhasilan pendidikan anak di sekolah merupakan harapan bagi setiap orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan anak sangat diharapkan mengingat mereka merupakan generasi yang akan meneruskan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12.

pembangunan bangsa dimasa mendatang proses pendidikan disekolah pada intinya adalah pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), jadi dalam KBM seorang guru seharusnya menyiapkan segala sesuatunya agar kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna dimata siswa. Hal terpenting yang dilakukan oleh guru dalam mengajar bahwa bahan pelajaran dapat disajikan guru dan dipelajari siswa secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar sangat diperlukan cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang juga perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan dan pembinaan terhadap komponen-komponen pendidikan terutama siswa. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya ditekankan pada segi sarana pendidikan atau sarana sekolah saja, namun perlu juga diimbangi dengan peningkatan dari sarana penunjangnya, seperti alat-alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran dan kualitas guru yang ada. Begitu pentingnya peran dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sehingga dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menerangkan tentang penggunaan alat peraga dalam pembelajaran yaitu firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nahl /16:68 yang berbunyi:

وَيُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۚ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُحْمَلُ السَّحَابُ بِحُدُودٍ مُسَمًّى ۖ فَيُكَفَّرُ بِهَا السَّمَاءُ ۖ فَيُمْطَرُ فِي الْبُلْدِ الْمَكْنُونِ ۚ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝ الَّذِي يُرْسِلُ السَّيْلَ فِي الْبُلْدِ الْمَكْنُونِ ۚ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُحْمَلُ السَّحَابُ بِحُدُودٍ مُسَمًّى ۖ فَيُكَفَّرُ بِهَا السَّمَاءُ ۖ فَيُمْطَرُ فِي الْبُلْدِ الْمَكْنُونِ ۚ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝

Allah SWT, telah menjelaskan dalam surah tersebut tentang kebesaran-Nya dengan menggunakan lebah sebagai alat peraga agar manusia dapat mengetahui dan memahaminya.

Alat peraga merupakan alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.² Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan alat peraga dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami suatu konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam mengajarkan Matematika seorang guru harus berusaha agar anak didik memiliki gambaran yang nyata tentang materi yang ia sampaikan, dimana usaha tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga, penggunaan alat peraga akan sangat membantu siswa belajar Matematika karena dengan penggunaan alat peraga yang tepat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang di pelajari.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang selalu diajarkan disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan peserta didik dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif dan abstrak. Matematika merupakan pelajaran yang sangat ditakuti oleh siswa, baik dari tingkat SD sampai tingkat SMA.³ Siswa memandang

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1991), h. 59

³ Aprilinda, "Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Siswa", (http://www.kompasiana.com/aprilinda/menumbuhkan-minat-belajar-matematika-siswa_55300dea6ea834f1168b458f) (Akses, 2 juni 2017)

mata pelajaran matematika itu sangat sulit, membosankan, membuat stres karena banyak angka dan rumus-rumus, yang menuntut siswa untuk berpikir logis, analitis, kritis, kreatif dan abstrak. Pada bidang studi matematika terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat peraga untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi bangun ruang sisi datar yang terdiri dari kubus, balok, prisma dan limas yang merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMP/ sederajat kelas dua pada semester dua. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dimana seorang guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang ilmu pengetahuan.⁴ Karena guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁵

Salah satu tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru, dan kemudian peserta didik dapat menguraikan dengan ucapan atau tulisan, maka sudah seharusnya seorang guru dalam mengembangkan atau melaksanakan tugas harus mempunyai keahlian, keterampilan (kompetensi) termasuk dalam penggunaan alat peraga untuk

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 123.

⁵ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

memudahkan siswa memahami materi dengan mudah agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa.

Guru dituntut untuk menguasai seluruh aspek yang ada didalamnya termasuk dalam menggunakan alat penunjang seperti halnya menggunakan alat peraga sehingga diperlukan kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga yang tepat sebagai media pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah, bahkan bila dipandang perlu guru dapat menyiapkan alat peraganya mulai dari membuat sendiri alat peraga ataupun mempersiapkan alat peraga yang diperlukan. Menyiapkan alat peraga itu mulai dari mengadakan, menyediakan, mengatur sampai dengan menyelesaikan. Sehingga dalam pembelajaran Matematika tidak hanya penyampaian informasi saja melainkan harus ada dari sarana penunjangnya, seperti alat-alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Karena alat peraga merupakan alat yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan bantuan alat peraga itu pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, serta hasil belajar lebih bermakna.⁶

“Menurut E.T.Ruseffendi, alat peraga yaitu alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep Matematika. Benda-benda itu misalnya batu-batuan dan kacang-kacangan untuk menerangkan konsep bilangan, kubus (benda) untuk menjelaskan konsep titik, ruas garis, daerah bujur sangkar, dan wujud dari kubus itu sendiri, benda-benda bidang beraturan untuk menerangkan konsep pecahan,

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) h. 51.

dan benda-benda seperti cincin, gelang, permukaan gelas, dan sebagainya untuk menerapkan konsep lingkaran dan sebagainya.⁷ Banyak alat peraga sederhana yang dapat digunakan oleh guru namun hanya sebagian kecil alat peraga itu dapat diterapkan oleh guru. Kebanyakan guru hanya menggunakan media seperti buku Matematika dan Buku LKS dan alat peraga sederhana seperti pengaris, dan jangka untuk pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga karena guru masih bingung dalam memilih dan mencocokkan alat peraga dengan materi serta keterbatasan penyediaan alat peraga di sekolah.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti ketika melaksanakan PPL II di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan informasi dari guru matematika bahwa pada pembelajaran guru tidak selalu menggunakan alat peraga dan bisa dikatakan jarang menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam memilih, mencocokkan dan menggunakan alat peraga yang banyak membutuhkan waktu dan dana dalam menyiapkan serta keterbatasan penyediaan alat peraga di sekolah. Padahal guru menyadari penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat penting. Tentunya seorang guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai landasan yang dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan serta menerapkannya dalam proses pembelajaran, sehingga

⁷E.T.Ruseffendi, *Materi Pokok Pendidikan Matematik*, (Bandung: Tarsito, 1994) h. 229.

dengan demikian efektivitas pembelajaran matematika akan berjalan dengan baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas VIII di MTs Al-Furqan yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga seperti bola kelereng, balok, kubus, prisma, limas dan benda benda lain. Namun apa yang menjadi kendala guru matematika seringkali tidak menggunakan alat peraga pada pembelajaran padahal guru menyadari penggunaan alat peraga dalam pembelajaran itu sangat membantu memudahkan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Hasil penelitian Ermasari yang berjudul studi perbandingan prestasi belajar matematika antara siswa yang diajarkan dengan alat peraga dan tanpa alat peraga pada materi kubus dan balok siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika yang disampaikan tanpa menggunakan alat peraga adalah 74,42 dan menggunakan alat peraga 83,79. Dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun pelajaran 2013/2014 berbeda secara signifikan antar pengajaran menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga.⁸

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti guna mengetahui kendala-kendala guru dalam menyiapkan alat peraga

⁸Ermasari, “*studi perbandingan prestasi belajar Matematika antara siswa yang diajarkan dengan alat peraga dan tanpa alat peraga pada materi kubus dan balok siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014*” , Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Pusat IAIN Antasari , 2014)

pada pembelajaran matematika, dengan mengambil judul: Kendala Guru Dalam Menyiapkan Alat Peraga pada Pembelajaran matematika di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam menyiapkan alat peraga pada pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Apa saja kendala guru dalam menyiapkan alat peraga pada pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

C. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Kendala menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hambatan atau halangan. Kendala dalam penelitian ini meliputi kendala yang dialami guru dalam menyiapkan alat peraga yang menjadikan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

b. Menyiapkan

Menyiapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu menyediakan, , mengatur, mengadakan, mengusahakan dan menyelesaikan.⁹ Menyiapkan dalam penelitian ini meliputi mengidentifikasi materi pelajaran memilih jenis alat peraga yang akan digunakan, mengadakan dan menyediakan alat peraga serta mengatur pelaksanaan pembelajaran dengan alat peraga.

Menyiapkan alat Peraga akan sangat mudah sekali penggunaannya apabila dipersiapkan, dirancang dan dipergunakan sebagai alat bantu sendiri. Meskipun kita tahu kendala dalam pembuatan alat peraga rancangan itu membutuhkan waktu, tenaga maupun biaya sendiri serta kreatifitas guru, untuk memilih, mempersiapkan bahan, pengayaan dan penjelasan.

c. Alat peraga Matematika

Alat Peraga Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia alat peraga yaitu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik.¹⁰ Pada penelitian alat peraga yang digunakan pada pembelajaran matematika adalah balok, kubus, prisma, dan limas. Menurut E.T.Ruseffendi bahwa Alat peraga, yaitu alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep Matematika. Benda-benda itu misalnya batu-batuan dan kacang-kacangan untuk menerangkan konsep bilangan, kubus (benda) untuk menjelaskan konsep titik, ruas garis,

⁹ <https://www.artikata.com/arti-378393-menyiapkan.html> (Akses, 30 juli 2017)

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. ke-3 h. 24.

daerah bujur sangkar, dan wujud dari kubus itu sendiri, benda–benda bidang beraturan untuk menerangkan konsep pecahan, dan benda–benda seperti cincin, gelang, permukaan gelas, dan sebagainya untuk menerapkan konsep lingkaran dan sebagainya.¹¹

d. Guru Matematika

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.¹² Guru matematika adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran matematika. Dimana salah satu tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan.

e. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar (bukan sisi lengkung). Bangun ruang sisi datar yang akan dibahas meliputi kubus, balok, prisma, dan limas.

jadi, berdasarkan judul yang dimaksud adalah kendala yang dialami guru dalam menyiapkan alat peraga mulai dari mengidentifikasi, memilih, mengadakan, menyediakan sampai dengan mengatur alat peraga pada

¹¹E.T.Ruseffendi, *Materi Pokok Pendidikan Matematika*, (Bandung: Tarsito, 1994) h. 229.

kutipan. Skripsi Bahrul Ilmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. h. 47.

¹²Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar yang akan dibahas meliputi kubus, balok, prisma dan limas.

2. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Guru yang diteliti adalah guru matematika di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kendala guru dalam menyiapkan alat peraga pada pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al –Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Secara khusus:

1. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah guru dalam menyiapkan alat peraga pada pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam menyiapkan alat peraga pada pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Kegunaan (signifikansi) penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dan sekolah yang bersangkutan, diharapkan dapat memperoleh umpan balik dari hasil penelitian ini, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk lebih meningkatkan keberhasilan pendidikan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru matematika tentang apa yang menjadi kendala guru dalam penyiapan alat peraga pada pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin
3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang apa kendala guru matematika dalam menyiapkan alat peraga.

F. Alasan Memilih Judul

1. Sesuai pengalaman peneliti ketika melakukan PPL II dan informasi guru matematika disekolah dan teman-teman PPL II jurusan matematika.
2. Mengingat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga.
3. Mengingat pentingnya penggunaan alat peraga sebagai salah satu alat untuk membantu memperjelas materi yang akan disampaikan.

4. Mengingat sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang kendala guru dalam menyiapkan alat peraga pada pembelajaran matematika

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang pengertian kendala, pengertian guru matematika, pembelajaran matematika, pengertian media, media sebagai alat bantu, jenis-jenis media, perbedaan media dengan alat peraga, persamaan media dengan alat peraga, pengertian alat peraga, alat peraga matematika, jenis-jenis alat peraga, materi bangun ruang sisi datar, pengertian menyiapkan alat peraga, kendala guru dalam menyiapkan alat peraga, dan kelebihan dan kekurangan alat peraga.

BAB III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran

